

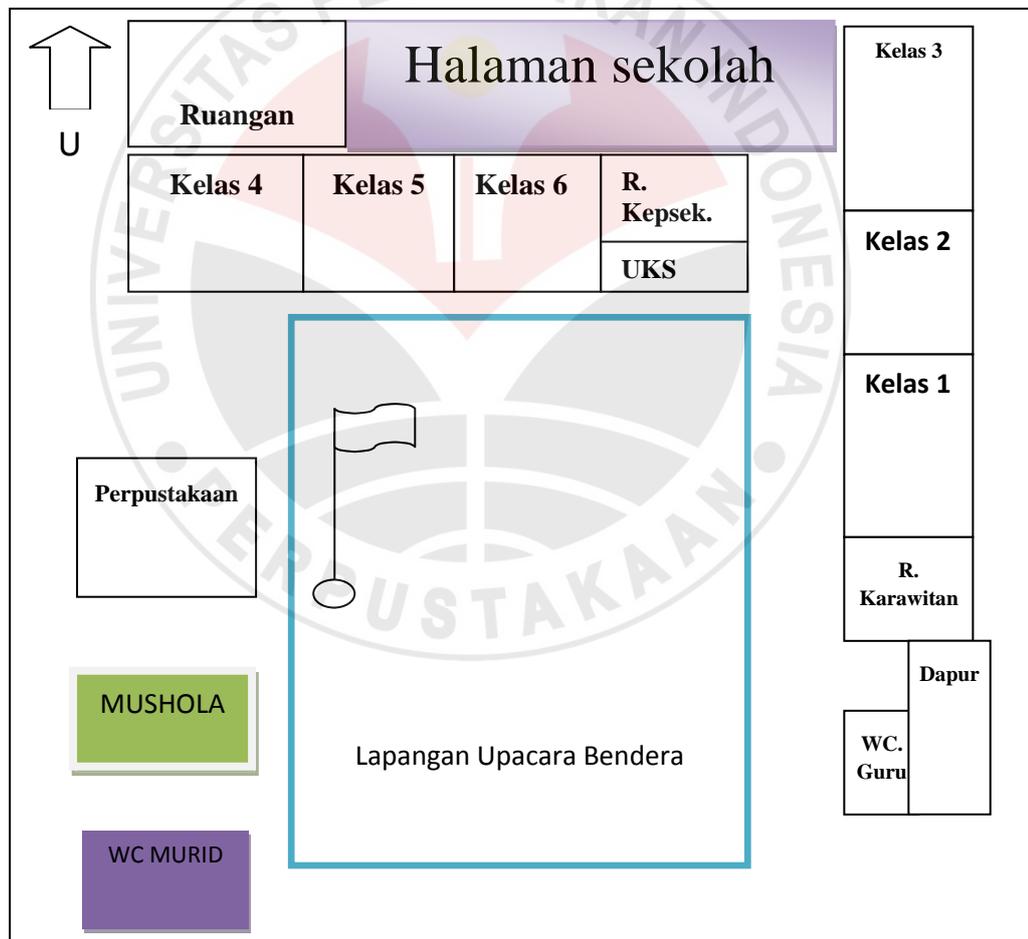
BAB III

Metode Penelitian

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih yaitu SDN Ranjeng Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang. Dipilih lokasi ini karena peneliti melakukan PPL di SDN tersebut, sehingga pengambilan data lebih mudah. Dan kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran permainan bulutangkis mengenai gerak dasar servis pendek pukulan *backhand*. Berikut adalah denah SDN Ranjeng.



Gambar 3.1

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dan ditargetkan selama kurang lebih enam bulan dari mulai bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2017. Dengan rincian jadwal kegiatan sebagai berikut.

Tabel 3.2

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan pembekalan	■	■	■	■	■	■	■	■												
2	Perencanaan									■	■	■	■								
3	Pelaksanaan Siklus 1													■	■	■	■				
4	Pelaksanaan Siklus 2																	■	■	■	■
5	Pelaksanaan Siklus 3																				
6	Pengolahan Data																				
7	Penyusunan Laporan																				
8	Sidang Skripsi																				

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Ranjeng, Kecamatan Cisu, Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2016/2017. Jumlah siswa sebanyak 31 orang, terdiri dari 19 siswi perempuan dan 12 siswa laki-laki. Secara umum bila ditinjau dari sosial budaya dan ekonomi masyarakat, peserta didik tergolong masyarakat yang perhatian terhadap pendidikan dan hal ini terakumulasi terhadap kualitas pendidikan di SDN Ranjeng Kecamatan Cisu Kabupaten Sumedang walaupun hal tersebut bukan salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan, masih banyak faktor lainnya seperti kurang kreatifnya seorang guru terhadap pembelajaran.

Adapun alasan pemilihan kelas V SDN Ranjeng Kecamatan Cisu Kabupaten Sumedang yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan siswa kelas V SDN Ranjeng Kecamatan Cisu dalam pembelajaran gerak dasar servis pendek pukulan backhand dalam permainan bulutangkis dengan menggunakan pukulan kedinding sangat rendah, sehingga dalam pelaksanaan tes hasil belajar banyak siswa yang

dianggap belum tuntas sesuai dengan kriteria yang sudah ada. Masih ada siswa yang merasa enggan mengikuti pembelajaran gerak dasar Servis pendek pukulan *backhand* dalam permainan bulutangkis. Dengan menggunakan lapangan dinding atau tembok dikarenakan merasa jenuh dan membosankan, maka peneliti merasa tergugah untuk merangsang siswa untuk selalu mengikuti materi apapun dalam pembelajaran olahraga.

2. Pada siswa kelas V dengan jumlah siswa 31 orang, terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan dan di bawah ini nama-nama siswa SDN Ranjeng kelas sebagai berikut :

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas yang mana penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

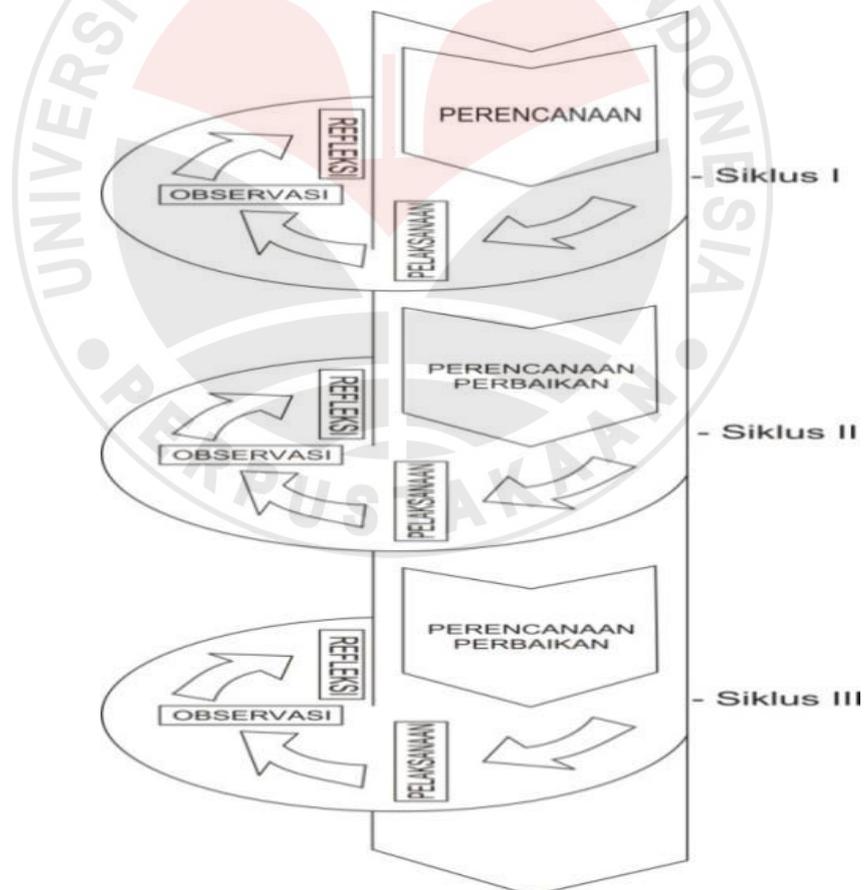
Penelitian tindakan kelas sangat penting dalam pembelajaran karena dalam pembelajar tersebut guru harus mengetahui seberapa besar dalam pengetahuan bulutangkis tentang servis pendek pukulan *backhand* melalui media dinding. Oleh karena itu, guru mengetahui siswa yang tidak bisa maupun memahami atau mempraktekan tentang gerakan dengan baik maupun baner. Adapun dalam kendala maupun masalah-masalah berupa lapangan ataupun alat-alat misalkan raket, kok dan lapangan tetapi saya bisa mengatasi dalam masalah-masalah berupa lapangan yang tidak ada net, kurangnya raket tetapi saya memilih jalan keluar yaitu dengan cara memodifikasi lapangan berupa kedinding oleh karena itu saya memilih tentang servis pendek pukulan *backhand* dalam permainan bulutangkis melalui media dinding.

Penelitian tindakan kelas mempunyai beberapa karakteristik yang sedikit berbeda bila dibandingkan dengan penelitian formal lainnya. Beberapa karakteristik penting tersebut diantaranya, seperti : 1) Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari, 2) peneliti memberikan perlakuan atau *treatment*

yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti, 3) langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif, 4) adanya langkah-langkah berpikir reflektif atau *reflective thinking* ini penting untuk melakukan retrofeksi (kaji ulanh) terhadap tindakan yang telah diberikan dan implikasi yang muncul pada subjek yang diteliti sebagai akibat adanya penelitian tindakan (Sukardi, 2003 hlm. 211)

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model Spiral Kemmis dan Mc.Taggart (Wiraatmadja, 2005, hlm 66). Seperti tampak pada gambar berikut ini:



Model Spiral dari Kemmis dan Mc Toggart

Gambar 3.3

Gambar diatas terlihat jelas alur aktivitas dalam penelitian tindakan yang diawali dengan perencanaan (*planning*) yaitu rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku sebagai solusi; pelaksanaan (*action*) yaitu sesuatu yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, perubahan dan peningkatan yang diinginkan; pengamatan yaitu aktifitas mengamati proses dan hasil dari suatu tindakan yang akan dilakukan; dan melakukan refleksi yaitu suatu kegiatan yang mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil dari suatu tindakan. Jika hasil dari refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan, maka rencana tindakan yang akan dilaksanakan berikutnya mengulang suatu tindakan dengan cara memperbaiki atau mengoptimalkan dari suatu tindakan sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

D. Prosedur penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: a. Perencanaan, b. Pelaksanaan tindakan, c. Observasi, dan d. Refleksi. Adapun prosedur dalam penelitian ini yaitu:

a. Perencanaan tindakan

1. Meminta izin kepada kepala sekolah.
2. Membuat rencana pembelajaran kesehatan diri.
3. Membuat lembaran observasi, untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan, pengaruh, atau masalah proses pembelajaran kesehatan diri.

b. Pelaksanaan tindakan

1. Melaksanakan pembelajaran bulutangkis.
2. Memantau dan mengoreksi kegiatan pembelajaran bulutangkis.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kinerja guru dan aktifitas siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran gerak dasar servis pendek pukulan *backhand* dalam permainan bulutangkis melalui media dinding, serta untuk mengumpulkan data dan membuat catatan lapangan mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Jadi dalam observasi saya banyak siswa yang belum bisa melakukan gerak dasar servis pendek pukulan *backhand* dengan baik maupun benar oleh karena itu saya melakukan evaluasi dari pukulan *backhand* dengan cara memukul-mukul dinding dan siswa sangat antusias dalam permainan tersebut.

d. Refleksi

Tahap refleksi merupakan kegiatan untuk menganalisis, menginterpretasi dan eksplorasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan tindakan siklus selanjutnya.

e. Tahap Perencanaan Tindakan Selanjutnya

Tahap ini merupakan rencana tindakan lanjutan bila pada tahap refleksi sebelumnya diketahui hasil tindakan belum mencapai target yang telah ditentukan. Perencanaan tindakan lanjutan ini merupakan jawaban dari hasil refleksi tindakan sebelumnya yang belum dipecahkan sehingga perlu adanya tindakan lanjutan untuk memperbaiki tindakan sebelumnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data. Dengan demikian terdapat kaitan antara metode dengan instrumen pengumpulan data.

Untuk memperoleh informasi yang objektif dalam pengumpulan data diperlukan adanya instrumen yang tepat. Dengan pengumpul data penelitian yang tepat, permasalahan yang sebelumnya dirumuskan akan dapat dipecahkan dan terekam dengan baik. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Teknik observasi atau pengamatan pada mulanya dikembangkan dalam penelitian etnografi, yaitu studi tentang suatu budaya. Tujuan utama etnografi adalah memahami suatu cara hidup dari pandangan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan observasi segala sesuatu

yang terjadi dalam proses pembelajaran akan teramati secara menyeluruh. Jika ingin mengetahui apa sebenarnya apa yang dikerjakan orang, amati dia, bukan menanyakan dia. Agar dalam pelaksanaan observasinya dapat menjaring data yang dimaksudkan, maka harus dibuat lembar observasi. Observasi ini dilakukan secara bersama-sama dengan pelaksanaan wawancara selama kunjungan lapangan, yaitu kunjungan ke sekolah dan dinas pendidikan tingkat kecamatan.

Tahap ini terdiri dari proses pengumpulan data dan mencatat segala kegiatan pada saat pelaksanaan pembelajaran gerak dasar servis pendek dalam permainan bulutangkis melalui media dinding yang bertujuan untuk perbaikan selama tindakan itu berlangsung. Pada kenyataannya tahap observasi tindakan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan observasi, merupakan semua kegiatan untuk mengenal, merekam dan mendemonstrasikan setiap hal dari proses dan hasil yang dicapai dari tindakan yang direncanakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan siswa dalam pembelajaran gerak dasar servis pendek dalam permainan bulutangkis melalui media dinding. Melalui tahap observasi semua data dikumpulkan dengan membuat catatan lapangan yang lengkap mengenai hal yang terjadi dalam proses pembelajaran gerak dasar servis pendek pukulan *backhand* dalam permainan bulutangkis melalui media dinding

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan suatu maksud tertentu yang digunakan untuk mendapatkan informasi optimal mengenai apa yang dipikirkan, dirasakan, direncanakan, dilakukan, dan dikerjakan baik secara individu maupun kolektif. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu : pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan tentang gerak dasar servis pendek pukulan *backhand* dalam permainan bulutangkis melalui media dinding dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tentang gerak dasar servis pendek pukulan *backhand* dalam permainan bulutangkis melalui media dinding. Wawancara digunakan bukan teknik pengumpul data yang berdiri sendiri, melainkan sebagai penyerta pada saat melakukan observasi dan analisis dokumentasi. Dengan menggunakan

teknik wawancara, data utama yang berupa ucapan, pikiran, perasaan, dan tindakan lebih mudah diperoleh. Untuk itulah peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan subyek penelitian sesuai dengan fokus rencana penelitian.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini merupakan alat yang sangat penting di dalam melakukan penelitian kualitatif. Catatan lapangan ini berisi dua bagian, yaitu : (1) deskriptif, (2) reflektif yang berisi kerangka berpikir dan pendapat peneliti, gagasan dan kepedulian. “kedua isi yang diperoleh dari lapangan inilah yang akan digunakan sebagai bahan dalam memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru pendidikan jasmani.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengelolaan data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara dekripsi kualitatif. Pengolahan data ini dilakukan setelah data terkumpul yang diperoleh dari seluruh instrumen. Pengambilan data diperoleh dari data hasil tes gerak dasar *service* pendek bulutangkis dan lembar observasi.

Adapun proses pengumpulan data diperoleh dari seluruh data yang berhasil dikumpulkan melalui instrumen penelitian yakni data hasil belajar diambil tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa secara individu pada kegiatan akhir pembelajaran untuk mengetahui adanya peningkatan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan *service* pendek melalui modifikasi permainan atau alat melalui media dinding pada setiap siklus.

Sedangkan data tentang proses pembelajaran pada saat dilaksanakannya tindakan, diambil dari observasi kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan setelah pembelajaran selesai untuk mengetahui respon, tanggapan, dan kesulitan yang dialami siswa dan guru terhadap pembelajaran. Catatan lapangan dilakukan dengan mencatat kejadian-kejadian yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengolahan data kualitatif. Untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran dan kemampuan siswa dalam melakukan *service* pendek pukulan *backhand* melalui media dinding, diperoleh dari data menggunakan alat pengumpulan data. Setiap instrumen yang dipakai diolah dengan cara yang berbeda. Pengolahan data dalam penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi dua yaitu Pengolahan data proses dan pengolahan data hasil belajar

2. Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan setelah pengumpulan data dan pengolahan data dalam periode tertentu. Menurut Milles dan Huberman (Sugiono, 2005 hlm 91) "Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh".

Proses analisis data dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, kemudian data tersebut direduksi dengan jalan membuat abstraksi yaitu merangkainya menjadi inti sari yang terjaga kebenarannya. Selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorisasikan, kemudian disajikan, dimaknai, dan terakhir diperiksa keabsahannya.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu sebagai berikut.

- a. Tahap pertama yaitu reduksi data adalah proses penyederhana yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data menta menjadi informasi bermakna.
- b. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi gerak dan sebagainya.
- c. Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisasikan dalam bentuk penyetaraan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung arti luas.

Analisis kualitatif pada dasarnya mempergunakan pemikiran logis, analisis dengan logika. Dalam penelitian data kualitatif data yang muncul lebih banyak bersifat data deskriptif dalam bentuk kata-kata bukan bentuk angka-

angka. Penelitian diarahkan kepada bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan

G. Validitas Data

Validitas merupakan salah satu syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian termasuk dalam PTK. Untuk mendapatkan data yang baik, peneliti perlu menyusun instrumen yang baik. Instrumen yang baik cirinya valid dan reliable. Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Suherman, 2013,p.64). Terdapat beberapa teknik validasi yang digunakan dalam penelitian,diantara teknik ini yang merujuk kepada pendapat Hopkins (Wiriaatmadja,2005) adalah sebagai berikut.

1) *Triangulation*

Triangulation menurut Hopkins merupakan teknik validasi data yang dilakukan dengan cara memeriksa kebenaran hipotesis konstruk dan analisis yang peneliti timbulkan sendiri dengan cara membandingkannya dengan hasil orang lain. (Wiriaatmadja, 2005)

Teknik ini dilakukan dengan cara menganalisis serta membandingkan hasil dari beberapa informasi yang didapat. Baik dari hasil belajar siswa, wawancara serta aktivitas siswa selama pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian. *Triangulation* merupakan teknik yang harus dilakukan untuk memeriksa kebenaran informasi yang diperoleh dari hasil data di lapangan adalah sebagai berikut.

- a) Mengkaji kurikulum KTSP
- b) Menentukan materi pembelajaran gerak dasar servis pendek pukulan *backhand* pada siswa kelas V SDN Ranjeng, Kecamatan Csitu, Kabupaten Sumedang.
- c) Peneliti berdiskusi dengan Guru Penjas SDN Ranjeng.

2) *Member Check*

Pada penelitian dibutuhkan data yang valid sebagai bahan yang dapat diuji keabsahannya. Hopkins menyatakan bahwa *member check* merupakan teknik validasi data yang dilakukan dengan cara memeriksa kembali semua informasi

yang diperoleh dalam kegiatan observasi dan wawancara dari narasumber. (Wiriaatmadja, 2005)

Teknik validasi ini dilakukan dengan cara memeriksa kembali informasi yang diperoleh dalam kegiatan observasi dan wawancara dari narasumber yaitu guru dan peneliti lain yang menjadi observer pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah itu data yang diperoleh dari observasi serta wawancara untuk mendapatkan data yang dapat diuji keabsahannya. Sehingga informasi data yang diperoleh dapat dipastikan keajegannya dan diperiksa kebenarannya. Adapun proses kegiatan *member check* adalah memeriksa daftar hadir siswa kelas V SDN Ranjeng, Nomor Induk Siswa, dan Jadwal pelajaran.

3) *Audit Trial*

Pada teknik ini berguna untuk mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan guru, pembimbing, peneliti senior, dan teman-teman peneliti. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data dengan validasi tinggi.

Hopkins mengungkapkan bahwa *audit trial* adalah memeriksa catatan catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra peneliti lainnya. *Audit Trial* ini dilakukan dengan kawan sejawat peneliti yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang melakukan penelitian tindakan kelas. Dari hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan peneliti saling berdiskusi dan meminta saran tentang hasil penelitian guna menjadikan penelitian dapat berjalan dengan lebih baik pada tindakan selanjutnya. (Wiriaatmadja, 2005). Kegiatan ini harus tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

- a) Data awal (hasil observasi) melihat kemampuan gerak dasar servis pendek pukulan *backhand*. Pada siswa kelas V SDN Csitu, Kecamatan Csitu, Kabupaten Sumedang.
- b) Data akhir hasil proses observasi, nilai aktivitas siswa, dan nilai akhir belajar siswa pada setiap siklus dalam pembelajaran modifikasi lapangan dengan pukulan ke dinding. Membandingkan dan mendiskusikan serta menganalisis data tersebut.

4) *Ekspert Opinion*

Ekspert opinion merupakan teknik validasi data yang dilakukan dengan cara meminta nasihat atau pendapat pakar tentang temuan-temuan yang ditemukan di lapangan, Hopkins (Wiriaatmadja, 2005). Dalam hal ini, penulis mengkonsultasikan temuan kepada pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kegiatan ini diawali pertemuan dengan pembimbing yaitu.

- a) Pertemuan antara peneliti dengan pembimbing I, yaitu Bapak Dr. Tatang Muhtar, M.Pd. dan pembimbing II, yaitu, Ibu Dinar Dinangsit, M.Pd. untuk mengadakan pengecekan akhir dalam penemuan peneliti agar diperoleh hasil.
- b) Pada waktu pelaksanaannya yaitu
 - 1) Pengajuan proposal penelitian.
 - 2) Pelaksanaan bimbingan dalam penyusunan penelitian.
- c) Masalah yang dibahasnya berupa jadwal penelitian, masalah penelitian, pemecahan masalah, dan hasil penelitian.

Pembelajaran gerak dasar servis pendek pukulan *backhand* kaya akan pengalaman emosional dan aneka macam emosi terlihat didalamnya dan mampu menyediakan kesempatan untuk memperlihatkan kualitas atau karakter siswa dalam pembelajaran. Pada penelitian ini metode pembelajaran gerak dasar servis pendek pukulan *backhand* dalam permainan bulutangkis yang dipakai bersangkutan dengan disiplin ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan berlangsung

1. Siklus I siswa melakukan servis dengan jarak 1 meter kearah dinding yang sudah diberi garis sebagai patokan atau tanda, siswa harus bisa menempatkan sthullecock diatas garis yang sudah ditentukan.
2. Siklus II siswa melakukan servis dengan jarak 1 meter kearah dinding yang sudah diberi garis, garis tersebut diibaratkan sebagai net bulutangkis diatas garis terdapat angka-angka jika shuttlecock semakin dekat dengan net maka point atau nilai yang didapat akan semakin tinggi.
3. Siklus III siswa melakukan servis dengan jarak 150 cm kearah dinding yang sudah diberi garis, garis tersebut diibaratkan sebagai net bulutangkis

diatas garis terdapat angka-angka jika *shuttlecock* semakin dekat dengan net maka point atau nilai yang didapat akan semakin tinggi

